

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini berkaitan dengan rasio *Return On Asset* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE), ukuran perusahaan dan zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017, selama tiga tahun = 36 bulan. Penelitian ini dilakukan pada lima BUS di Indonesia sebagai suatu kasus mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran zakat perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Dari variabel yang dijadikan objek dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Suryani & Hendriyadi (2015) adalah penelitian dengan menggunakan suatu analisis data dalam bentuk angka, dengan tujuan untuk mengembangkan model matematis dan teori ataupun suatu hipotesis yang terdapat hubungan dengan fenomena yang diteliti oleh peneliti. Menurut Ferdinand (2014) termasuk ke dalam jenis penelitian kausalitas yang memiliki hubungan sebab-akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya yang fungsinya diarahkan untuk menggambarkan adanya hubungan sebab-akibat antar beberapa situasi yang digambarkan variabel.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (Hasibuan, 2007). Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian eksplanatori yaitu menguji sebuah hipotesis tertentu untuk menjelaskan hubungan (korelasi), kausalitas maupun komparasi.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010) yaitu “variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian”. Adapun penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta operasional variabelnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Jenis Skala
Variabel Dependen				
1	Zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS)	Menurut PUSKAS BAZNAS (2017) zakat perusahaan adalah zakat yang dikenakan atas perusahaan yang menjalankan usahanya (dapat bertindak secara hukum, memiliki hak dan kewajiban, serta dapat memiliki kekayaan sendiri).	Menurut Yusuf Qardhawi kekayaan perusahaan yang dikenai zakat adalah kekayaan yang digunakan untuk memperoleh laba. dan zakat dikenakan pada harta lancar bersih perusahaan. Maka dapat diformulasikan sebagai berikut: <i>(Kas + investasi jangka pendek + persediaan + piutang dagang bersih) – kewajiban jangka pendek x 2,5%</i>	Rasio
Variabel Independen				
2	<i>Return On Asset (ROA)</i>	ROA menurut Harahap (2008) merupakan kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) dan dinyatakan dalam bentuk presentase.	ROA adalah rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. Maka dapat diformulasikan sebagai berikut (Bank Indonesia, 2012): $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Return On Equity (ROE)</i>	ROE adalah ukuran profitabilitas perusahaan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham	ROE menunjukkan kemampuan perusahaan yang dapat dihasilkan oleh modal sendiri dari perusahaan tersebut dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri dari suatu perusahaan (Zuhro &	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Jenis Skala
		(Bahrul Ilmi, 2011).	Suwitho, 2016). Maka dapat dirumuskan sebagai berikut: $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$	
4	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu skala, di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, <i>long size</i> , nilai pasar saham dll. Pada perbankan, ukuran perusahaan (<i>size</i>) lebih cenderung dilihat dari total asetnya (Md Arif, Alwi, & Tahir Munalis, 2011).	Total aset merupakan total aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Maka ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Ratnasari, 2016): $Firm\ Size = \ln\ Total\ Aset$	Rasio

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Menurut (Priadana & Muis, 2009) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada 13 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

2) Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau sejumlah tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memiliki tujuan secara subjektif dan mampu memberikan informasi sesuai dengan kriteria penelitian (Ferdinand, 2014). Pada penelitian ini, kriteria sampel yang dipilih adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasikan data zakat perusahaan pada laporan sumber dan penggunaan dana zakat di dalam laporan keuangan tahunan serta melampirkan laporan tersebut setiap tahunnya secara

lengkap. Oleh karena itu, maka sampel yang dilakukan adalah pada lima BUS di Indonesia yang berlangsung dari Tahun 2015 sampai 2017 selama tiga tahun=36 bulan. Lima BUS tersebut adalah Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan mencari beberapa informasi data yang dibutuhkan dengan menelaah laporan keuangan, media massa, dan sumber-sumber lainnya yang memiliki data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumenter. Teknik ini bermula dengan menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkannya dengan fenomena lain (Ferdinand, 2014).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui media publikasi internet yaitu situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga dalam laporan publikasi BUS bulanan dalam *website* OJK (www.ojk.go.id). Laporan ini diterbitkan dalam kurun waktu tiga tahun yakni Tahun 2015 hingga 2017. Berikut ini adalah tabel data dan sumber data yang akan diteliti:

Tabel 3.2
Data dan Sumber Data

Variabel	Sumber Data
Zakat pada Bank Umum Syariah (BUS)	Laporan sumber dan penggunaan dana zakat pada laporan keuangan tahunan lima Bank Umum Syariah (BUS)
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Laporan neraca dan laba rugi bulanan pada laporan keuangan bulanan lima BUS
<i>Return On Equity</i> (ROE)	Laporan neraca dan laba rugi bulanan pada laporan keuangan bulanan lima BUS
Ukuran Perusahaan (Total Aset)	Laporan neraca posisi keuangan bulanan pada laporan keuangan lima BUS.

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data panel (*regression pooling*). Analisis

Rizky Utari, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE 2015-2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

uji regresi data panel yaitu analisis yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Analisis regresi data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu (Srihardianti, Mustafid, & Prahutama, 2016).

1) Uji Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda, sehingga dapat disebut sebagai data yang berkelompok (*pooled data*). Menurut Agus Widarjono (2007) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh, diantaranya:

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen, maka model regresi data panel secara umum dapat digambarkan dalam persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

Y = pengeluaran zakat

β_0 = konstanta

β_{1-3} = koefisien regresi

X₁ = *Return On Asset* (ROA)

X₂ = *Return On Equity* (ROE)

X₃ = ukuran perusahaan

ε = variabel gangguan

- i = banyaknya unit observasi
 t = banyaknya periode waktu.

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan dalam teknik estimasi parameter model regresi data panel menurut Agus Tri Basuki (2015), diantaranya *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasi menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*. Pada penelitian ini menggunakan lima Bank Umum Syariah (BUS) dan dalam tiga tahun atau 36 bulan, jika digabungkan maka penelitian ini memiliki 180 data.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

- Y = variabel dependen saat waktu t untuk i unit *cross section*
 α = konstanta
 β_j = parameter untuk variabel ke- j
 X_{it}^j = variabel independen ke- j saat waktu t untuk i *cross section*
 ε_{it} = variabel gangguan saat waktu t untuk i *cross section*
 i = banyaknya unit observasi
 t = banyaknya periode waktu
 j = urutan variabel

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Rizky Utari, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE 2015-2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Mindra Jaya & Sunengsih, 2009). Adapun persamaan regresi dalam model *Fixed Effects Model* (FEM) dapat ditulis sebagai berikut (Rosadi, 2012):

$$Y_{ti} = X_{ti}\beta + c_i + d_t + \varepsilon_{ti}$$

Di mana:

c_i = konstanta yang bergantung kepada unit ke-i, tetapi tidak kepada waktu t

d_t = konstanta yang bergantung kepada waktu t , tapi tidak kepada unit i

Apabila model memuat komponen c_i dan d_t , maka model disebut dengan model *two-ways fixed-effect* (efek tetap dua arah), namun apabila $d_t = 0$ atau $c_i = 0$, maka model disebut *one way fixed effect* (efek tetap satu arah). Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross section*, model dikatakan bersifat *balanced* (setimbang), dan yang sebaliknya disebut *unbalanced* (tak seimbang).

3. *Random Effect Model* (REM).

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect Model* (REM) perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model REM yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + w_{it}$$

Di mana:

Y = variabel dependen saat waktu t untuk I unit *cross section*

Rizky Utari, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE 2015-2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- α = konstanta
 β_j = parameter hasil estimasi untuk variabel ke-j
 X_{it}^j = variabel independen ke-j saat waktu t untuk I unit *cross section*
 w_{it} = komponen error gabungan (*cross section* dan *time series*).

2) Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, perlu dilakukan pemilihan model yang akan digunakan dalam penelitian apakah menggunakan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Menurut Rohmana (2013) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat dua pengujian yang dapat dilakukan yakni melakukan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Selain dari dua uji tersebut, menurut Agus Tri Basuki (2015) terdapat Uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara model *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji *Chow* yaitu:

H_0 : memilih model *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : memilih model *Fixed Effect Model (FEM)*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima sehingga menggunakan metode *Common Effect Model (CEM)*.
- Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data panel antara model *fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji *Hausman* yaitu:

H₀: memilih model *random effect*

H₁: memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Chi-Square $\leq 0,05$ maka H₁ diterima sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*
- Jika nilai Chi-Square $> 0,05$ maka H₀ ditolak sehingga dapat menggunakan model *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *Common Effect* lebih baik dari pada metode *Random Effect*, maka digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Bruesch-Pagan. Metode Bruesch-Pagan digunakan untuk uji signifikansi model *random effect* yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM didasarkan pada distribusi *chi_squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuannya adalah:

- Jika nilai LM statistik lebih besar nilai kritis statistik *chi_squares* maka menolak hipotesis nul;
- Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Basuki, 2015).

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan (Basuki, 2015).

1. Uji Multikolinearitas

Variabel bebas yang saling berkorelasi akan menyebabkan variabel tersebut tidak ortogonal yaitu nilai korelasi antara sesama variabel bebas tidak sama dengan nol. Multikolinearitas dapat diketahui ada atau tidaknya dalam sebuah model.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji Glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas koefisien regresi tersebut hasilnya signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas (Rohmana, 2013).

4) Uji Hipotesis Statistik

Pengertian hipotesis Menurut Nanang Martono (2010), hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau

rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana peran suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu peran *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan terhadap Pengeluaran Zakat.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dengan uji t dapat menggunakan uji dua sisi (*two tailed*) atau satu sisi (*one tailed*). Uji hipotesis satu sisi dilakukan apabila mempunyai landasan teori atau dugaan yang kuat, sedangkan uji hipotesis dua sisi dilakukan apabila tidak mempunyai dugaan atau landasan teori yang kuat (Rohmana, 2013). Penelitian ini menggunakan uji hipotesis satu sisi yang mana memiliki dugaan hasil penelitian positif atau negatif. Terdapat langkah-langkah untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan uji t sebagai berikut:

- Membuat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y ; $i = 1,2,3,4$

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y ; $i = 1,2,3,4$

- Menghitung t statistik (t hitung) dengan rumus sebagai berikut (Rohmana, 2013):

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Di mana:

t = nilai hitung

b_i = nilai koefisien regresi ke-i

S_{b_i} = nilai deviasi standar baku

- Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai kritis dari t_{tabel}

Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dari persamaan regresi dengan nilai kritis dari t_{tabel} pada tingkat

Rizky Utari, 2018

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN ZAKAT PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE 2015-2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepercayaan tertentu. Dengan demikian kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tolak H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95% untuk uji satu sisi (*one tailed*) (Sujarweni & Endrayanto, 2012).

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

H_0 ; $\beta_i \neq 0$, artinya semua variabel X_i secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

H_i ; $\beta_i = 0$, artinya semua variabel X_i secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 dan Hipotesis ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan Hipotesis diterima

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95% untuk uji satu sisi (*one tailed*) (Sujarweni & Endrayanto, 2012). Dalam penelitian ini taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% atau pada derajat kebenaran 95%.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah suatu indikator yang menggambarkan seberapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Koefisien determinasi (R^2) menyatakan proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh beberapa variabel independen secara bersama-sama. Rentang nilai R^2 adalah berkisar 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Sejumlah variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen jika nilai R^2 mendekati 1 (Daoni, Ariswoyo, & Sitepu, 2014).